



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Kompas | Sindo | Tempo |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | Indopos | Pos Kota | Warta Kota |

LKPP Tak Persoalkan Pembelian Tong Sampah Jerman

Anggota Dewan dan pemerhati anggaran masih mempertanyakan pengadaan bak sampah impor itu.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), Agus Prabowo, tak mempersoalkan pembelian tong sampah (*dust bin*) beroda asal Jerman oleh pemerintah DKI Jakarta. Alasannya, tong sampah merek Weber itu sesuai dengan spesifikasi teknis dan harga yang tercantum dalam sistem katalog elektronik (*e-katalog*) yang dibuat LKPP.

"Jadi, DKI sah beli di situ (*e-katalog*) dan beli di *e-katalog* itu tidak harus

(harga) yang paling murah," ujar Agus kepada *Tempo*, kemarin. Agus menegaskan lembaga pemerintah wajib membeli barang melalui *e-katalog* selama barang yang dibutuhkan tersedia serta spesifikasinya cocok.

Pernyataan Agus merujuk pada Pasal 116 ayat (4) Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Menurut pasal ini, lembaga pemerintah wajib membeli secara elektronik (*e-purchasing*) barang atau jasa yang sudah dimuat dalam sistem *e-katalog*.

Dinas Lingkungan Hidup DKI menganggarkan Rp 12,6 miliar pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2018 untuk pembelian 2.640 unit tong sampah beroda. Satu tong sampah merek Weber berkapasitas 660 liter yang dibeli DKI harganya Rp 3,59 juta. Nilai total kontrak pembelian tempat sampah itu Rp 9,58 miliar.

Menurut Agus, pembelian tong sampah beroda menjadi kontroversial karena nilai pengadaannya sampai miliaran rupiah. Padahal jumlah *dust bin* yang dibeli

juga ribuan. "Angka (pembelian) terkesan bombastis. Padahal dari kaca mata pengadaan (barang), itu biasa saja," tutur dia.

Agus justru menyayangkan belum adanya tong sampah beroda dengan kapasitas 660 liter produk lokal yang masuk *e-katalog*. Padahal, kata dia, LKPP telah memberi kesempatan luas bagi produsen dalam negeri untuk menjual produknya melalui *e-katalog*.

Berbeda dengan Agus, anggota Komisi Bidang Pembangunan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jakarta, Manuara Siahaan, malah mempertanyakan pengadaan tong sampah beroda itu. "Apa dasarnya pilih produk Weber dengan volume 660 liter?" ujar politikus PDI Perjuangan itu.

Sekretaris Jenderal Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), Yenny Suepto, juga menunda Dinas Lingkungan Hidup DKI menjelaskan kepada publik alasan pembelian tong sampah dari luar negeri itu. Dia khawatir ada oknum Dinas yang mengarahkan agar spesifikasi tong sampah sesuai dengan produk tertentu yang ada di *e-katalog*. "Publik tidak tahu, kenapa pilihannya jatuh ke sana

(Weber)?" ujar dia.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI, Isnawa Adji, mengatakan pengadaan *dust bin* telah dibahas bersama dengan DPRD saat penyusunan anggaran. "Kalau di luar ketentuan, pasti sudah jadi temuan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan)," tutur dia.

Isnawa menuturkan, dalam *e-katalog*, hanya ada dua produk tong sampah beroda dengan kapasitas 660 liter, yakni Weber dan Aoto. Cina Pada 2016, Dinas pernah membeli 296 *dust bin* 660 liter asal Cina. Ternyata tidak awak. "Produk Weber itu telah mendapatkan sertifikasi," ujar dia. Isnawa merujuk pada standar Eropa khusus untuk bak sampah, yakni sertifikat EN 840.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan juga menepis anggapan bahwa pengadaan tong sampah itu bermasalah. Menurut dia, bukan hanya Jakarta yang membeli tong sampah asal Jerman itu. Anies menyebutkan sejumlah daerah yang membeli barang serupa. "Surabaya sudah menggunakannya mulai 2013," Anies menambahkan.

Bulan :

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12

2 0 1 8



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | Kompas | Sindo | Tempo |
| 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | | Indopos | Pos Kota | Warta Kota |

LKPP Tak Persoalkan Pembelian Tong Sampah Jerman

JERMAN VERSUS CINA

KEPALA Bidang Prasarana dan Sarana Dinas Lingkungan Hidup DKI, Hari Nugroho, menuturkan pengadaan tong sampah beroda (*dust bin*) dengan kapasitas 660 liter dilakukan sejak 2016. Saat itu, Dinas membeli 296 *dust bin* merek Aoto asal Cina. "Tapi cepat jobol," ujar dia. Setelah itu, Dinas berpaling ke tong sampah buatan Jerman, Weber. Berikut ini perbandingan kedua merek tong sampah itu.

Spesifikasi

| | Weber | Aoto |
|----------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Volume | 660 liter | 660 liter |
| Bahan material | HDPE | HDPE |
| Dimensi | 1.370 x 770 x 1.215 milimeter | 1.128 x 770 x 1.215 mil meter |
| Harga (Rp) | 293,82 | 247,07 |

Pengadaan Tong Sampah 660 Liter (2016-2018)

| Tahun Anggaran | Merek | Jumlah (Unit) | Harga Satuan (Rupiah) | Nilai Kontrak (Rupiah) |
|----------------|-------|---------------|-----------------------|------------------------|
| 2016 | Aoto | 296 | 3,34 juta | 991,3 juta |
| 2017 | Weber | 1.000 | 3,37 juta | 3,37 miliar |
| 2018 | Weber | 2.640 | 3,59 juta | 9,58 miliar |

SUMBER: LKPP DAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DKI JAKARTA
GANGSAR PAKHSIT